

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kegiatan Kolase

1. Pengertian Kegiatan Kolase

Kolase dimaknai sebagai sebuah teknik seni yang melibatkan penempelan melibatkan penempelan berbagai jenis material. Beragam material untuk kolase bisa diterapkan pada berbagai tipe material dijadikan objek fungsional serta karya seni.⁶

Menurut Diyah, kolase merupakan Salah satu jenis seni visual yang mengandung aktivitas melekatkan fragmen kertas atau material lain untuk menciptakan pola atau desain khusus. Dalam kolase, bahan-bahan yang digunakan, seperti kerang, gambar yang dipotong, atau barang-barang bekas lainnya.⁷ Senada dengan pendapat Miswen et al menjelaskan bahwa kolase bentuk seni rupa yang dihasilkan dengan cara melekatkan bahan seperti kertas, bahan alami, dan bahan buatan pada bidang datar sehingga menjadi satu

⁶ Anandita F.P., *Seni Kolase* (Kebon Jeruk, Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan, 2011).

⁷ Diyah Andarini, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022," *AUDENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2024): 11-24.

kesatuan karya.⁸ Oleh karena itu kolase adalah aktivitas menempel, suatu aktivitas yang mampu menumbuhkan ketertarikan anak sebab anak dapat meletakkan atau merekatkan benda sesuka hati mereka.

Kolase adalah bagian kegiatan yang selalu melibatkan motorik halus, dengan demikian diharapkan adanya kolase, motorik anak dapat berkembang dengan baik. Aktivitas kolase berpotensi meningkatkan kemampuan anak dalam mengatur koordinasi antara mata dan tangan saat mereka menebalkan garis pola gambar.

Beberapa pandangan di atas telah menjelaskan kolase, maka dari itu mampu dirangkum bahwa kolase adalah suatu aktivitas penggabungan berbagai material seperti biji-bijian, daun kering, dan sebagainya, pada permukaan pola tertentu sehingga menjadi sebuah karya. Kolase ini mudah dilaksanakan karena pendidik dapat menggunakan bahan apa saja baik itu dari bahan bekas, maupun bahan-bahan yang terdapat daun kering, bebatuan, untuk menciptakan karya seni yang baru.

2. Kelebihan Kolase dan Kekurangan Kolase

Menurut Ramdhansyah yang dikutip oleh Mayank Ada sejumlah kelebihan dari melaksanakan aktivitas kolase dalam proses pembelajaran, antara lain:

⁸ Miswen, Anggi Purwa Nugraha, dan Nono Mulyono, "Pengaruh Penggunaan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Hals Anak Usia 4-5 Tahun di RA Safina Tunnajah Baregbeg Ciamis," *Jurnal INTISABI* 2, no. 1 (2024): 133–45.

- a. Bahan yang diperlukan untuk membuat kolase dapat diambil dengan mudah,.
- b. Kegiatan media kolase adalah sesuatu yang paling mengasikkan bagi anak-anak
- c. Adanya kegiatan kolase, kreativitas anak mampu mengembangkan, Proses pembelajaran menjadi menarik sehingga anak lebih mudah untuk menjelajahi ide-ide kreatif yang menghasilkan karya yang berbeda.
- d. Anak-anak dapat turut serta secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan menjadi pelajar yang memiliki kemampuan kreatif serta inovatif.
- e. Penggunaan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk dijadikan material kolase dengan Menyusun yang seestetik mungkin.
- f. Aktivitas kolase bisa membantu anak dalam mengasah kemampuan konsentrasi mereka.
- g. Kegiata kolase dapat meningkatkan kemampuan koordinasi antara mata tangan, akurasi, serta kerapian.
- h. Menumbuhkan Keyakinan diri anak akan meningkat saat mereka berhasil menyelesaikan kolase. Anak akan merasakan kepuasan yang unik dalam diri mereka sendiri.

Pandangan lain dari Khoirun yang menguraikan adapun kelebihan melakukan kegiatan kolase yaitu:

a) Melatih Koneksi

Aktivitas menempel ini memerlukan fokus dan sinkronisasi antara penglihatan dan tangan. Sinkronisasi ini sangat efektif dalam mendorong kemajuan otak selama masa prasekolah.

b) Mengidentifikasi warna

Kolase mencakup beragam nuansa seperti: hijau,putih,merah, biru,hitam,kuning, dan lain-lain, sehingga anak-anak bisa memahami tentang warna melalui kegiatan kolase.

3. Mengenal Bentuk

Di samping itu,ada banyak susunan yang muncul dalam menempel hadir dengan variasi yaitu geometri, tumbuhan, binatang,dan sebagainya. Melalui aktivitas semacam ini, anak gampang untuk memahami susunan.⁹

Kolase memiliki berbagai keuntungan yang signifikan. Salah satu keuntungan kolase yaitu mendukung dan mendorong kemajuan motorik halus. Namun bukan hanya meningkatkan kemampuan motorik kecil saja tetapi juga mengembangkan kreativitasnya dan lain sebagainya.¹⁰

⁹ Khoirun Nisa, "Implementasi Penggunaan Kolase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini," *Jurnal Paradigma* 12, no. 1 (2021): 138–51.

¹⁰ Mujahidah, Sunanik, dan Nuriesta Rusjianto Saputri, "Problematika Pelaksanaan Bermain Kolase dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19," *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal* 1, no. 1 (2021): 49–54.

Salah satu kelemahan dari aktivitas kolase adalah anak-anak seringkali tidak rapi saat menempel serta tidak terlalu teliti dalam menempatkan gambar.¹¹ Kegiatan kolase juga memiliki beberapa kekurangan, seperti memerlukan kesabaran dan ketelitian, sering membuat pakaian kotor, sulit dikuasai anak jika guru tidak memberi contoh kolase yang benar, membutuhkan kreatifitas dan ide yang lebih sulit, terbatasnya waktu dapat membuat anak tidak selesai mengerjakan lembar kerja, guru belum mampu memberikan dorongan serta bimbingan kepada anak, anak tidak memperhatikan pembelajaran guru, sehingga apabila anak sulit dikondisikan maka tidak dapat menghasilkan kolase yang bagus.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan kegiatan kolase tidak hanya menstimulus perkembangan motorik halusnya tetapi juga dapat melatih konsentrasi, mengenal bentuk, dan mengenal warna. Aktivitas mereka ini memerlukan fokus dan sinkronisasi antara mata dengan tangan. Sedangkan kelemahan dari kolase adalah anak kurang rapi dalam menempel, sering membuat pakaian kotor, terbatasnya waktu dapat membuat anak tidak selesai mengerjakan lembar kerja, sehingga apabila anak sulit dikondisikan maka tidak dapat menghasilkan kolase yang bagus.

¹¹ Mayank Rahmawati, "Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Arni Kaliwates Jember" (Universitas Jember, 2020).

4. Manfaat Kegiatan Kolase

Dampak kolase bagi pertumbuhan motorik kecil anak yaitu anak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses menciptakan, serta anak juga dapat mengeksplotasi sesuai dengan kreativitasnya. Dengan demikian, motorik kecil anak berkembang dengan maksimal sesuai dengan atahap perkembangan yang mereka jalani, dalam hala ini juga bisa membantu anak dalam mengembangkan konsentrasi yang baik, yang sangat krusial agar anak dapat belajar dan juga menumbuhkan rasa percaya diri anak.¹² Manfaat aktivitas kolase bagi keterampilan motorik kecil terutama karena melibatkan keterampilan tangan memotong, menempel, dan menyusun bahan dengan benar. Kegiatan kolase digunakan sebagai sala satu media untuk membantu. Penggunaan kolase memiliki sejumlah manfaat bagi kemampuan anak, antara lain:

- a. Pemakaian jari agar mengasah motorik kecil yang dilakukan secara teratur membuat kuat untuk memegang pensil dan menulis.
- b. Mendorong imajinasi dan mengebangkan rasa pecaya diri pada anak agar mereka dapat berkarya sesuai dengan keinginannya.
- c. Mengajarkan anak untuk konsentrasi,
- d. Mengenalkan warna dan bentuk.

¹² Dwi Nomi Pura, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 4, no. 2 (2019): 138.

- e. Penggunaan Beragam jenis dan material mendukung anak untuk lebih inivatif dalam mengenali bahan yang mereka pakai.
- f. Mengajarkan kesabaran dan ketekunan.¹³

Berdasarkan beragam perspektif yang telah dibahas mengenai keuntungan kolase, dapat disimpulkan bahwa manfaat aktivitas kolase yaitu anak dapat melatih motorik halusnya dengan terlibat langsung membentuk, menempel, menulis, dan dapat menumbuhkan kreativitas anak serta mengajarkan kesabaran dan ketekunan.

5. Alat dan Bahan

Jenis peralatan dan metode kolase yang diterapkan harus sesuai dengan tipe bahan baku , karena setiap jenis material memiliki karakteristik yang unik. Jenis alat dan metode yang diterapkan untuk menciptakan kolase dari bahan alami berbeda dari yang digunakan untuk kolose yang terbuat dari bahan yang diproses atau barang bekas. Umumnya, perangkat yang sangat dibutuhkan dalam menyusun kolase meliputi yang berikut:

- a. Perangkat pemotong seperti gunting.
- b. Bahan pengikat adalah, benang jahit, serta berbagai macam perekat lain yang sesuai dengan jenis bahan.¹⁴

¹³ Miswen, Nugraha, dan Mulyono, "Pengaruh Penggunaan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Hals Anak Usia 4-5 Tahun di RA Safina Tunnajah Baregbeg Ciamis."

¹⁴ F.P., *Seni Kolase*.

Bahan-bahan yang lazim dipakai dalam seni kolase sangat bervariasi seperti kertas, kulit tumbuhan, daun kering, biji-bijian, atau material lainnya.¹⁵ Peralatan dan material itu dipakai untuk kegiatan menempel tentunya pendidik memakai benda-benda dan bahan yang tidak akan membahayakan peserta didik agar dalam melaksanakan kegiatan kolase dapat berjalan secara optimal.

Umumnya, alat dan material yang biasa dipakai dalam pembuatan kolase menurut Solichah dan Ayusari meliputi:

a. Biji

Kelebihan menggunakan biji-bijian saat

membuat kolase terletak pada variasi bentuk, ukuran, warna, dan tekstur yang dimiliki. Biji yang dipilih hendaknya yang telah kering untuk memastikan warna tetap stabil dan ukuran tidak menyusut. Jenis biji yang umum dipakai dalam seni kolase meliputi kedelai, jagung, beras, kacang dan lain-lain.

b. Daun

Daun merupakan bahan yang paling mudah dijumpai. Dalam menciptakan kolase, kita dapat menggunakan daun yang masih hijau ataupun yang telah mengering (yang telah rontok dari pohonnya) untuk

¹⁵ Silvana Solichah dan Novidewi Ayusari, *Keterampilan Kolase* (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019).

mendapatkan hasil yang optimum, pilihlah daun dengan variasi warna yang berbeda.

c. Kulit

Kulit diperoleh dari lapisan luar buah serta kulit pohon. Namun, tidak seluruh jenis kulit buah bisa dimanfaatkan sebagai bahan kolase, dan hal yang sama berlaku untuk kulit dari batang pohon. Semua jenis kulit yang akan dipakai perlu dikeringkan terlebih dahulu, setelah itu harus dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan.¹⁶

Alat serta bahan yang dipakai dalam aktivitas kolase ini sangat gampang dijangkau karena selain juga dapat menggunakan bahan-bahan bekas pendidik juga dapat memilih berbagai bahan material lainnya seperti: biji-bijian, bebatuan, daun kering, ranting dan sebagainya. Alat yang akan digunakan yaitu gunting, pisau, cutter. Kemudian bahan perekat yaitu lem, jarum dan benang jahit, double tape.

6. Langkah-langkah Pembuatan

Langka-langka keterampilan membuat kolase yaitu:

- a. Merancang gambar yang dibuat,
- b. Menyiapkan bahan dan alat seperti (kertas gambar, HVS, karton) sebagai tempat tempel,

¹⁶ Solichah dan Ayusari.

- c. Mengenalkan serta menjelaskan nama-nama material yang dipakai pada aktivitas menempel serta cara penggunaannya.
- d. Mengarahkan anak-anak untuk menempelkan material semacam daun kering, biji, atau bahan lainnya dengan cara memberikan perekat berupa lem,.

Menurut Wahyuni langkah-langka berkolase untuk anak yaitu:

- 1) manfaatkan bahan-bahan tersedia di rumah, seperti koran, bungkus kado, daun-daun kering, serta biji-bijian.
- 2) Dampingi anak, guru dapat mendampingi anak agar anak dapat bersemangat, selain itu guru dapat mengajarkan anak cara menggunting dan menempel dengan benar.
- 3) Siapkan desain pada bahan yang telah dipilih, buatlah satu atau beberapa ilustrasi supaya anak mampu memahami wujud kolase yang diharapkan. Pastikan gambar-gambar tersebut sesuai dengan ketertarikan anak.
- 4) Bangun interaksi, manfaatkan momen ini untuk mengajukan pertanyaan kepada anak agar komunikasi yang baik terbentuk dan mengasah kemampuan anak dalam berpendapat serta menyiapkan pikirannya.¹⁷

¹⁷ Nur Wahyuni, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Malalui Kegiatan Kolase," *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP AUD* 11, no. 1 (2018): 256–58.

B. Perkembangan Motorik Halus Anak

Kemampuan motorik melibatkan peningkatan kemampuan yang menggunakan otot kasar, serta kemajuan keterampilan kecil yang motorik kecil. Hal ini menciptakan gerakan yang merupakan hasil dari cara pematangan dalam diri setiap individu pada aktivitas sistem saraf dan otot yang bekerja secara terkoordinasi. Perkembangan fisik pada anak-anak yang masih kecil tidak hanya terpaku kepada keterampilan motorik halus, tetapi juga mencakup perkembangan motorik kasar namun pada penelitian ini yang akan dibahas hanya fokus pada kemampuan motorik kecil saja.

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik kecil adalah kemampuan untuk melakukan tindakan yang melibatkan ketangkasan otot kecil. Ini juga memerlukan keterpaduan antara penglihatan dan tangan, dengan otak sebagai pengendali utama dalam pelaksanaan aktivitas tersebut. Lebih lanjut, keterampilan motorik yang halus ini sangat tergantung pada peluang untuk mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, dan melakukan pengalaman secara langsung dan berulang.¹⁸ Oleh karena itu, pertumbuhan keterampilan motorik tidak memerlukan banyak energi atau tindakan.

¹⁸ Ardhana Reswari et al., *Perkembangan Fisik dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)* (Pasaman Barat, Sumatera Barat: Cv. Aska Pustaka, 2022).

Keterampilan motorik kecil bagi anak dapat dilatih secara berkesinambungan.

Perkembangan kemampuan motorik kecil memiliki pengaruh bagi persiapan anak saat menulis, termasuk aktivitas penglihatan, kemampuan menggerakkan jari dengan cara terarah, meskipun anak mungkin sepenuhnya masih menguasai penggunaan tangan secara keseluruhan. Kemampuan motorik halus berhubungan kemajuan dalam menggunakan otot-otot kecil untuk aktivitas. Contohnya menggambar, menyusun blok, memotong, menulis, merekatkan, dan lain-lain. Pembelajaran keterampilan motorik halus tidak memerlukan tenaga yang besar dan aktivitas yang melibatkan seluruh tubuh. Keterampilan ini hanya melibatkan beberapa bagian tertentu seperti gerakan jari-jari bergantung pada penglihatan .

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, ditarik kesimpulannya bahwa dalam keterampilan motorik halus merupakan keterampilan terkait dengan persiapan anak untuk melakukan aktivitas otot kecil yang perlu stimulasi secara teratur.

2. Faktor Berpengaruh pada Kemampuan Motorik Halus Anak Usia

Elemen yang dapat memengaruhi keterampilan motorik halus tidak dapat dipisahkan dari karakteristik genetik yang mendasar setelah kelahiran, terkait dengan kelahiran, terkait dialami faktor di dalam maupun di luar anak dan asupan gizi yang memadai.

Faktor-faktor yang berperan dalam kemajuan motorik halus anak meliputi: pertumbuhan, keadaan, dorongan tinggi, lingkungan mendukung, elemen, umur, kemampuan. Yuniarti yang dikutip Sinta menyatakan bahwa faktor dapat berpengaruh terhadap kemajuan motorik kecil anak meliputi:

a. Stimulasi:

Memberikan rangsangan di tahap awal kehidupan seorang anak sangat penting untuk pertumbuhannya.

b. Gizi.

Nutrisi sangat krusial bagi anak, khususnya yang berusia antara 4 hingga 5 tahun. Di tahap ini, perkembangan berjalan dengan pesat, sehingga tubuh memerlukan asupan protein serta zat.

c. Kepintaran

Kepintaran sudah ada pada anak dari mereka lahir, untuk anak yang mempunyai kepintaran lebih baik memperlihatkan kemajuan lebih cepat ketimbang anak-anak yang mempunyai kepintara standar..¹⁹

Bersarkan beberapa pengetahuan tersebut, maka dapat dimengerti, oleh karena adanya dukungan yang tepat, stimulasi yang konsisten,

¹⁹ Sinta Fazira, Musnar Indra Daulay, dan Lusi Marleni, "Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini," *Journal on Early Childhood* 1, no. 1 (2018): 63.

motivasi yang kuat dan lingkungan yang mendukung, seorang anak mampu memperluas motorik halusny dengan baik dan tepat.

Keterampilan motorik kecil bertujuan agar anak dapat menguasai kemampuan berkoordinasi mata dan tangan pada aktivitas sehari-hari seperti: menulis, menggambar, dan dapat memindahkan benda-benda dari tempat ke tempat lain.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Choirun ada berupah alasan tentang manfaat keterampilan motorik halus adalah:

- a. Dengan keterampilan, anak mampu menciptakan kesenangan bagi mereka sendiri sehingga merasakan kebahagiaan ketika terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan keahlian motorik seperti meronce, mengkolase dan menganyam.
- b. Dengan kemampuan motorik, anak dapat berpindah dari tahap membantu (yang tidak berbahaya) di bulan-bulan awal kehidupan, ketahap yang lebih mandiri (bebas dan tidak tergantung di mana anak mampu berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dan melakukannya sendiri.
- c. Dengan kemampuan motorik, anak mampu beradaptasi di sekolah. Pada tahap awal pendidikan dasar.

anak bisa dilatih untuk menggambar, mewarnai, berbaris, dan siap untuk menulis.²⁰

Manfaat dari kemampuan motorik halus selain anak mampu menyenangkan dirinya, dapat juga meningkatkan kemandirian bagi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan seperti merangkai, membuat kolase, melipat kertas dan aktivitas sejenisnya. Keterampilan motorik mempunyai peranan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan mampu untuk beradaptasi dengan tugas-tugas yang diberikan.

3. Capaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Pada umur lima hingga enam tahun kita dapat mengamati keterampilan motorik kecil ini terlihat ketika mereka sudah dapat menggunakan gunting, menggambar, menirukan angka dan huruf dasar, dan membuat susunan yang lebih kompleks.²¹

Indikator kemajuan keterampilan motorik halus sesuai dengan STPPA (Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan berikut:

a. Menggambar Sesuai Idenya

Menggambar sesuai gagasan penting dilakukan karena menurut Losari et.al kegiatan menggambar merupakan aktivitas yang dilaksanakan dengan cara mencoret-coret, menggambar menggunakan pensil pada kertas yang menciptakan sebuah gambar

²⁰ Choirun Nisak Aulina, *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017).

²¹ Suhartanti et al., *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah*.

dari pola pikir anak. Kegiatan menggambar meningkatkan koordinasi mata dan tangan.²² Dengan menggambar, anak dapat mengekspresikan dirinya, meningkatkan motorik halus serta dapat mengenal warna.

b. Meniru Bentuk

Anak dapat dikatakan mampu menggunakan motorik halusya apabila mampu membuat bentuk sesuai gambar yang ada, rapi dalam meniru, mampu membuat bentuk mirip dengan aslinya, dan dapat mengerjakan tugas dengan tidak dibantu oleh guru.²³

c. Menggunting Sesuai dengan Pola

Berbagai metode telah diidentifikasi dalam memaksimalkan kemampuan anak, salah satunya adalah aktivitas memotong pola. Memotong pola adalah aktivitas dapat memperbaiki keterampilan otot kecil anak. Anak dapat dikatakan motorik halusnya berkembang ketika anak memegang gunting dengan cara yang tepat, serta memotong mengikuti bentuk yang telah ditentukan, memotong melibatkan pemotongan berbagai jenis bentuk lurus, lingkaran,

²² Losari Aritonang, Adiani Hulu, dan Endang Junita Sinaga, "Hubungan Kegiatan Menggambar dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di PAUD Anak Ceria," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2023): 242–52, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.2016>.

²³ Rika Mardiah, Hanita, dan Farny Sutriany Jafar, "Meningkatkan Kemampuan Meniru Bentuk Melalui Strategi Pembelajaran Gradasi dengan Media Plastisin pada Kelompok B di TK Tunas Bangsa Kerta Buana Tenggara Seberang Tahun Ajaran 2016/2017," 2017, 32–44.

segitiga, dan segi empat atau bentuk tertentu.²⁴

Kegiatan memotong pola ini adalah salah satu aktivitas yang penting bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, namun selama proses tersebut, adalah lebih baik jika guru menemani anak.

d. Menempel dengan Tepat

Melakukan aktivitas menempel adalah cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otot halus pada anak-anak seperti anak mampu mencolek lem sesuai dengan kebutuhannya, mampu mengisi dan menempelkan kertas origami, daun kering, dan biji-bijian dengan rapi dan mampu menyelesaikan hasil karyanya. Aktivitas ini umumnya dikenal sebagai kolase.²⁵ Dengan cara ini, penempelan merujuk pada pengaturan beberapa bahan pada sebuah pola. Bahan-bahan yang digunakan untuk proses menempel meliputi biji, daun, kertas, dan berbagai material lainnya.

Dari beragam sudut pandang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pertumbuhan motorik halus pada anak terdiri dari kemampuan untuk menulis, menggambar sesuai dengan kreativitas, meniru bentuk, memotong sesuai pola yang ada, dan menempel dengan akurat..

²⁴ Nurhayati, Rika Partika Sari, dan Mimpira Haryono, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Pola Pada Anak," *Early Child Research and Practice-ECRP* 4, no. 1 (2023): 21–26.

²⁵ Lina Marcelina, Desyandri, dan Farida Mayar, "Teori Menempel pada Seni Rupa," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09, no. 02 (2023): 2753–65.